

THE EFFECT OF TOURISM DEVELOPMENT ON COMMUNITY PARTICIPATION AND SOCIAL-ECONOMIC CONDITIONS IN THE NATURAL TOURISM AREA OF MALINO, GOWA REGENCY

Asdi

Universitas Muhammadiyah Makassar

asdi@unismuh.ac.id

Abstract

The development of tourism is expected to increase participation and socio-economic conditions of the community around the tourism object. The purpose of this research is to find out how the effect is partial; (1) Development of tourism on community participation, (2) development of tourism on socio-economic conditions, (3) participation on socio-economic conditions of the community, and (4) simultaneous influence of tourism development and community participation on socio-economic conditions of the community around tourism objects. The study was conducted on the natural tourism object of Malino, in Tinggimoncong District, Gowa Regency by selecting a sample of 100 families as respondents. The data collection technique used a questionnaire, while the data processing and analysis used the product-moment correlation technique and the coefficient of determination, as well as the t-test significance test. The results of data analysis showed that partially; tourism development has a significant effect on participation and socio-economic conditions of the community, and simultaneously, tourism development and participation have a significant effect on the socio-economic conditions of the community around tourism objects.

Keywords; *Tourism development, participation, socio-economic conditions of the community.*

Abstrak

Pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat disekita robyek wisata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial; (1) Pengembangan kepariwisataan terhadap partisipasi masyarakat, (2) pengembangan pariwisata terhadap kondisisosial ekonomi, (3) partisipasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan (4) pengaruh simultan pengembangan kepariwisataan dan partisipasi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata. Penelitian dilakukan pada obyek wisata lam Malino, di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan memilih sampel sebanyak 100 orang kepala keluarga sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuessioner, sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dan koefisien determinasi, serta uji signifikansi uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial; pengembangan kepariwisataan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta secara simultan, pengembangan keparriwisataan dan partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar obyek wisata.

Kata kunci ; Pengembangan kepariwisataan, partisipasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Propinsi sulawesi selatan sebagai daerah tujuan wisata, memiliki potensi objek wisata yang tersebar di Kabupaten dan Kota. Kondisi ini menyebabkan Sulawesi Selatan dalam peta kepariwisataan Nasional sebagai daerah prioritas di kawasan Timur Indonesia. Hal ini ditunjang oleh karena Propinsi Sulawesi Selatan dengan ibukotanya Makassar sebagai kota metro di kawasan timur Indonesiadimana posisinya sangat strategis karena memiliki jarak yang cukup dekat dengan Pulau Bali sebagai maskot daerah tujuan wisata Indonesia.

Kota Makassar sebagai pintu gerbang pariwisata di Sulawesi Selatan memiliki obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang beaneka ragam. Salah satu daerah yang termasuk dalam daerah kunjungan wisata adalah Kabupaten Gowa yang memiliki potensi pariwisata yang dapat diandalkan, hal ini dilihat dari letak geografis dan kondisi geowisata yang dapat mendukung pengembangan industri pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata telah membawa perubahan yang cukup berarti terhadap suatu daerah. Perubahan yang paling mudah dan cepat terlihat adalah pada bidang ekonomi dan fisik suatu lokasi wisata (puslitbang pariwisata : 1999 : 2).

Mengacu pada pernyataan tersebut diatas maka perubahan yang terjadi akibat adanya pembangunan dan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Peran serta dapat menjadi kunci keberhasilan pembangunan sampai pada tingkat bawah, karena merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi

kebutuhan khas daerah (Rukmana dan Tjokrominoto dalam Lenny, 2000 : 3).

Demikian pula pada kawasan wisata alam Malino yang berada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dimana terlihat adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang dapat menunjang pengembangan kawasan wisata. Keterlibatan mereka didasari oleh keinginan adanya perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi sehingga mereka menaruh harapan yang besar terhadap pengembangan obyek wisata tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata.

Kata Pariwisata berasal dari bahasa sangsikerta yang terdiri dari kata "Pari" yang berarti banyak atau berkali-kali, dan "wisata" yang berarti perjalanan atau bepergian untuk kesenangan. Selanjutnya pengertian pariwisata dikemukakan oleh Pendit (1989:7) : Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bergeraknya manusia dan benda yang membawa dinamika dalam kehidupan.

Bertitik tolak dari pengertian di atas maka pariwisata secara luas dapat diartikan sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dan dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari suasana baru dari lingkungan yang berbeda.

2.2 Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata.

Siagian (2000: 4) mengemukakan bahwa:"Pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara, bangsa menuju modernisasi dalam rangka

pembinaan bangsa (*national bulding*)". Selanjutnya Tikson (1999:2) menyatakan bahwa: "Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaharui berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, politik, infrastruktur / fisik dan budaya"

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan yang meningkat baik ekonomi maupun sosial. Perubahan ekonomi dan sosial dapat dicapai dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari tujuan pembangunan itu. Selanjutnya Kunarjo (1992: 18) menyatakan bahwa ada 4 (empat) hal utama dalam tujuan pembangunan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pemerataan pembagian antar daerah.

Berkenaan dengan pengembangan pariwisata maka pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun bagi masyarakat daerah tujuan obyek wisata. Kegiatan pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat bagi daerah-daerah tujuan wisata. Dengan mengembangkan infra-struktur dan supra-struktur kepariwisataan berupa penyediaan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi wisatawan maka masyarakat setempat akan diuntungkan oleh karena meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan.

Pembangunan dalam kaitan dengan pariwisata setidaknya menyangkut empat bidang yaitu (a) Obyek wisata, (b) Fasilitas pariwisata, (c) Jasa pariwisata, (d) Promosi pariwisata (Puslitbang Pariwisata : UGM : 1999 :7) Dalam penelitian ini adalah pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan di

kawasan obyek wisata alam Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembangunan pariwisata yang dilakukan di Kabupaten Gowa khususnya dalam mengembangkan kawasan obyek wisata alam Malino, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Partisipasi dan Peran Serta Masyarakat

Istilah peran serta pada prinsipnya mengandung konotasi yang samadengan mengambil bagian atau peran didalam proses pengolahan suatu kegiatan tertentu, baik secara fisik maupun emosional. (Davis dalam Nasri 1998 : 11) mengartikan peran serta adalah keterlibatan mental emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Pengertian di atas mengandung tiga gagasan penting yaitu :

1. Keterlibatan: peran serta berarti adanya keterlibatan mental, dan emosional dari pada hanya berupa aktivitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis, sehingga seorang yang berperanserta terlibat emosinya dan bukan terlibat karena tugasnya.
2. Kontribusi: dalam peranserta, yang sangat penting adalah motivasi orang-orang yang memberikan kontribusi. Mereka diberikan kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreatifnya guna mencapai tujuan organisasi.
3. Tanggungjawab : bahwa peran serta mendorong orang-orang untuk menerima tanggungjawab aktivitas

kelompok. Disiniterjadi proses sosial, orang-orang menjaditer libat sendiri dalam organiosasi dan pada akhirnya mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya.

4. Roberts (dalamOetomo1997 : 5) mengartikanperansertamasyarakatde nganketerlibatankomunitassetempats ecaraaktifdalampengambilankeputusa ndalamperencanaanataupelaksanaan nyaterhadapproyek-proyekpembangunanuntukmasyaraka t.

Mishra (1984 : 38), Cohen danUphooff (1977 : 45) mengemukakan bahwa Keterlibatan masyarakat secara langsung mengandung 4 (empat) dimensi pokok yaitu :

1. Peranserta dalam pengambilan keputusan
2. Peran serta dalam implementasi pelaksanaan
3. Peran serta dalam distribusi manfaat / keuntungan
4. Peran serta dalam pemantauan dan evaluasi

Sihombing, dalam (Khairuddi, 1992 : 127) mengartikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan manusia untuk turut serta dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang menyajikan harapan pemerdekaan dirinya. Peran serta masyarakat dapat dipilah dalam peran serta vertikal dan peran serta horisontal. Disebut peran serta vertikal karena dapat terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada dalam posisi sebagai bawahan yang mengikuti. Sementara disebut peran serta horisontal karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan

untuk berprakarsa, baik dalam melakukan usaha bersama anggota maupun melakukan kegiatan dengan pihak lain(Ndraha, dalam (Lenny, 2000 : 18). Kedua bentuk peran serta yang dikemukakan oleh Ndraha tersebut dapat dipakai dalam penelitian ini, dimana dalam vertikal sebagai orang yang menerima program dan dalam horisontal secara bersama-sama mengprakarsai kelompoknya atau kelompok lain atau orang lain untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan kawasan wisata.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka peran serta masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan dalam pengem-bangan kawasan wisata. Selanjutnya akan dikemukakan pengertian tentang ; perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

1. Perencanaan
Tjokroamidjojo (1984 : 12) mengemukakan pengertian perencanaan sebagai berikut :
 - a. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses. Mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
 - b. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maximum output) dengansumber-sumber yang ada supaya efisien dan efektif.
 - c. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau

- yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.
- d. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan termasuk sumber-sumber ekonomi yang terbatas adanya, untuk mencapai keadaan social ekonomi yang lebih baik secara efektif dan efisien.
 2. Pelaksanaan Pressman dan Wildavsky dalam (Sulaeman 1998 : 82) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah implementasi yang diartikan sebagai interaksi antarapenyusun tujuan dengan sasaran tindakan dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Sulaeman (1998 : 82) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah merupakan rangkaian kegiatan setelah sesuatu kebijakan dirumuskan.
 3. Koordinasi
Dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dirumuskan dalam program harus diupayakan adanya sinkronisasi dari semua sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan. Untuk pencapaiannya diperlukan adanya koordinasi karena dengan adanya koordinasi, maka semua sumber daya yang terlibat dapat diserasifungsikan secara efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Syafruddin (1976 : 220) yang dikemukakan bahwa koordinasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan menghubungkan, bertujuan untuk mengserasikan tiap langkah dan kegiatan dalam organisasi agar tercapai gerak yang cepat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
 4. Pengawasan

Fungsi terakhir yang melekat pada peran serta masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pengawasan. Nawawi (1989 : 62) mengemukakan bahwa pengawasan adalah keseluruhan proses atau rangkaian kegiatan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap sasaran tertentu yang menggambarkan urutan beberapa unsur yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Fungsi pengawasan ditempatkan pada urutan terakhir tidak berarti bahwa kegiatannya harus dilakukan setelah kegiatan berakhir seluruhnya. Fungsi pengawasan dapat dilakukan setiap saat, baik selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung maupun setelah berakhir. Dengan kata lain peran serta pengawasan dapat dilakukan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan sesuatu kegiatan atau program.

2.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.

Ukuran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah sejauh mana mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar menurut Mishra (1983:65) bahwa kebutuhan dasar pada pokoknya dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan hidup dasar, yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau keluarganya sandang, pangan dan papan.
2. Kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan umum dan memperbaiki kemampuan individu untuk berproduksi dalam memenuhi kesejahteraannya, misalnya kesehatan, pendidikan, transportasi

dan komunikasi, lembaga politik, sosial dan lain-lain.

3. Kebutuhan untuk memperbaiki jalur demi meningkatkan kesejahteraan, seperti sumber daya, modal, kesempatan kerja dan pendapatan.
4. Kebutuhan untuk memperoleh perasaan aman dan kebebasan untuk mengambil keputusan seperti hak asasi manusia, peran serta politik dan aturan hukum.

Pendapat lain yang menyangkut tentang konsep kebutuhan dasar manusia yang telah disampaikan oleh beberapa kalangan. Soeratmaja (1979:1) mengemukakan bahwa kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi masyarakat adalah rumah, pangan dan sandang. Selain kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan perumahan, maka manusia juga memerlukan kebutuhan lain yang dikenal sebagai kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang tidak mutlak harus dipenuhi lebih dahulu seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, kebersihan, upacara adat dan hiburan.

Berdasarkan atas komponen kebutuhan dasar tersebut, maka Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1991 dalam (Ananta, 1993 : 192) mengemukakan bahwa indikator kesejahteraan rakyat di Indonesia dihitung berdasarkan sepuluh komponen atau masalah pokok yaitu : kebutuhan menyekolahkan anak, perayaan hari raya, kemudahan menggunakan fasilitas transportasi, ketertiban dan keamanan, kesehatan anggota keluarga, fasilitas tempat tinggal, pendapatan rumah tangga, keadaan tempat tinggal, pakaian anggota keluarga.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran kondisi

sosial ekonomi suatu masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier, yang indikatornya dapat diukur dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan kondisi gizi keluarga.

2.5 Hipotesis

1. Pengembangan kepariwisataan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa ?
2. Pengembangan kepariwisataan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa ?
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa ?
4. Pengembangan kepariwisataan dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa?

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpulkan diolah secara kuantitatif dan selanjutnya dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, Korelasi Ganda, Koefisien Determinasi, serta uji signifikansi uji T, dengan bantuan dengan bantuan program *microsoft excel 2007*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pengembangan Kepariwisata terhadap Partisipasi Masyarakat (hipotesis 1).

Hasil pengolahan dan analisis data tentang hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Pengolahan dan Analisis Data Korelasi Product Moment antara variabel Pengembangan Pariwisata (X1) terhadap variabel Partisipasi Masyarakat (X2).

Hasil Olah Data		Hasil Analisis Data	
Simbol	Nilai Statistik	Simbol	Nilai Koefisien
$\sum X1$	3.197	rx _{xy}	0,733
$\sum Y$	3.191	t hitung	0,728
$\sum X1^2$	102.653	t tabel 0,05	0,198
$\sum Y^2$	102.263	KP = r ²	0,573
$\sum X1Y$	102.340	KP %	53,7 %

Sumber : Data diolah, tahun 2015

Data pada tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,855 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (0,855 > 0,198), dengan demikian maka hipotesis 1 dinyatakan dapat “diterima”. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 terhadap variabel X2 ditunjukkan dengan koefisien determinasi (KP) sebesar 0,741 atau 74,1 %, sedangkan sisanya sebesar 25,9 % adalah faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pengaruh Pengembangan Kepariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (hipotesis 2).

Hasil pengolahan dan analisis data tentang hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengolahan dan Analisis Data Korelasi Product Moment antar variabel Pengembangan Pariwisata (X1) terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y).

Hasil Olah Data		Hasil Analisis Data	
Simbol	Nilai Statistik	Simbol	Nilai Koefisien
$\sum X1$	3.197	rx _{xy}	0,861
$\sum X2$	3.668	t hitung	0,855
$\sum X1^2$	102.653	t tabel 0,05	0,198
$\sum X2^2$	135.050	KP = r ²	0,741
$\sum X1X2$	117.675	KP %	74,1 %

Sumber : Data diolah, tahun 2015

Data pada tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,728 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (0,733 > 0,198), dengan demikian maka hipotesis 2 dinyatakan dapat “diterima”. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi (KP) sebesar 0,537 atau 53,7 %, sedangkan sisanya sebesar 46,3 % adalah faktor lain yang tidak diteliti.

4.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (hipotesis 3).

Hasil pengolahan dan analisis data tentang hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengolahan dan Analisis Data Korelasi Product Moment antar variabel Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y).

Hasil Olah Data		Hasil Analisis Data	
Simbol	Nilai Statistik	Simbol	Nilai Koefisien
$\sum X2$	3.668	r _{xy}	0,840
$\sum Y$	3.191	t hitung	0,834
$\sum X2^2$	135.050	t tabel 0,05	0,198
$\sum Y^2$	102.263	KP = r ²	0,706
$\sum X1Y$	117.442	KP %	70,6 %

Sumber : Data diolah, tahun 2015

Data pada tabel 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,834 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (0,840 > 0,198), dengan demikian maka hipotesis 3 dinyatakan dapat “diterima”. Adapun besarnya pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi (KP) sebesar 0,706 atau 70,6 %, sedangkan

sisanya yaitu sebesar 29,4 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4 Pengaruh Pengembangan Kepariwisata dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (hipotesis 4).

Hasil pengolahan dan analisis data tentang hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengolahan dan Analisis Data Korelasi Ganda Product Moment antara Variabel Pengembangan Pariwisata (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) dengan variabel Kondisi Sosial Masyarakat (Y).

Hasil Analisis Data			
Simbol	Nilai	Simbol	Nilai
rx1 x2	0,861	t hitung	0,835
rx1 y	0,733	t tabel 0,05	1,980
rx2 y	0,840	KP = r ²	0,707
Rx1 x2	0,841	KP %	70,7%

Sumber : Data diolah, tahun 2014

Data pada tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa f hitung sebesar 71,625 adalah lebih besar dari f tabel sebesar 18,40 pada taraf signifikansi 5% ($71,625 > 18,40$), dengan demikian maka hipotesis 4 dinyatakan dapat "diterima". Adapun besarnya pengaruh variabel X1X2 terhadap variabel Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi (KP) sebesar 51,113 atau 48,89 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,89 % adalah faktor lain yang tidak diteliti.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Secara parsial pengembangan kepariwisataan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat sekitar dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa.

2. Secara simultan pengembangan kepariwisataan dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan obyek wisata alam Malino Kabupaten Gowa.

5.2 Saran

1. Untuk lebih meningkatkan partisipasi dan peran-serta masyarakat maka hendaknya pemerintah mendorong tumbuhnya sanggar-sanggar kesenian sebagai wahana pelestarian dan pengembangan kesenian daerah Makassar.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa hendaknya mengadakan agenda pariwisata yang berskala regional dan nasional sebagai wahana promosi wisata alam dan wisata budaya dengan memilih Malino sebagai pusat kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, 1993, *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi* Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta.
- Cohen, JM dan Uphoff, N.T, 1977, *Rural Development Participation, Concepts And Measures For Project Design, Implementation and Evaluation*, Cornell University, New York.
- Departemen Budaya dan Pariwisata, 1999, *Penelitian Dampak Sosial Budaya Pembangunan pariwisata*, Pustlitbang Pariwisata UGM, Yogyakarta.
- Lenny, M. Manalip, 2000, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Perkotaan*, Thesis, Pasca Sarjana Unhas, Makassar.

- Mishra, S.N, 1984, *Participation and development*, Kay kay Printed, New Delhi.
- Sulaeman, Affan, 1998, *Public Policy*, BKU Ilmu Pemerintahan IIP, Jakarta.
- Nashri, Muhammad, 1998, *Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Tesis, Pasca Sarjana Unhas, Makassar.
- Nawawi, Hadawi, 1989, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintahan*, Erlangga, Jakarta.
- Oetomo, andi, 1997, *Konsep dan Implikasi penerapan Peran Serta masyarakat Dalam Penataan Ruang di Indonesia*, Jurnal PWK, Bandung.
- Pendit, SN, 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Paradnya Paramita, Jakarta.
- Soeriatmadja, RE, 1979, *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan Di Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Ateng, 1976, *Pengaturan Koordinasi Pemerintahan di Daerah*, Tarsito, Bandung.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1984, *Perencanaan Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.